

**TOLERANSI NYAMA BALI-NYAMA SELAM DI DESA BUKIT,  
KARANGASEM, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR SEJARAH DI SMA**

**I Nyoman Ananta Wasistha, I Made Pageh, I Wayan Putra Yasa**  
Email: [anantawasistha02@gmail.com](mailto:anantawasistha02@gmail.com) , [MadePagehundiksha@undiksha.com](mailto:MadePagehundiksha@undiksha.com) ,  
[putrayasa@undiksha.ac.id](mailto:putrayasa@undiksha.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui latar belakang toleransi *Nyama Bali-Nyama Selam* di Desa Bukit, Karangasem, Bali, (2) mengetahui apa saja bentuk-bentuk toleransi *Nyama Bali-Nyama Selam* di Desa Bukit, (3) Mengetahui apa saja aspek-aspek toleransi *Nyama Bali-Nyama Selam* di Desa Bukit yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui beberapa langkah yakni: (1) Heuristik (teknik penentuan informan, observasi, dokumen dan wawancara), (2) Kritik sumber (kritik internal dan eksternal), (3) Interpretasi, (4) Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) latar belakang terjadinya toleransi *Nyama Bali-Nyama Selam* di Desa Bukit tidak terlepas dari peran Puri Karangasem. Konsep kawulo-gusti memperlihatkan kesediaan masyarakat Islam untuk melakukan *ngayah* di Pura Bukit sebagai Juru Sapuh dan *pengayah* memikul Bende di Pura Bukit, dikarenakan pura ini *di-empon (disungsung)* langsung oleh Puri Karangasem, (2) masyarakat Hindu dan Islam di Desa Bukit hidup rukun yang dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu: organisasi subak, *Jaga Baya (pacalang)*, *magibung*, *ngejot*, *matetulung (ngoupin)*, persilangan kesenian rebana dengan gong kebyar, dan bahasa, (3) aspek-aspek yang bisa dikembangkan menjadi sumber belajar sejarah dalam toleransi *Nyama Bali-Nyama Selam* di Desa Bukit yaitu: (1) aspek sejarah, (2) aspek sosial, (3) aspek budaya, (4) aspek bahasa.

**Kata Kunci:** Puri, Toleransi, Sumber Belajar Sejarah.

**ABSTRACT**

This study aims to: (1) knowing the background of tolerance for *Nyama Bali-Nyama Selam* in Bukit Village, Karangasem, Bali, (2) knowing what forms of tolerance are *Nyama Bali-Nyama Selam* in Bukit Village, (3) Knowing what aspects of tolerance for *Nyama Bali-Nyama Selam* in Bukit Village can be used as a source of learning history in high school. This study uses historical research methods through several steps, namely: (1) Heuristics (techniques for determining informants, observations, documents and interviews), (2) Source criticism (Internal and External Criticism), (3) Interpretation, (4) Historiography. The results of this study indicate that: (1) the background of the occurrence of tolerance for *nyama bali-nyama diving* in Bukit Village cannot be separated from the role of Puri Karangasem. the concept of *gusti-kawulo* shows the willingness of the Islamic community to perform *ngayah* at Pura Bukit as the interpreter of the sweep and the father carrying the *bende*. Assigned at Pura Bukit because this temple was promoted directly by Puri Karangasem, (2) Hindu and Muslim communities in Bukit Village live in harmony which can be seen from several forms, namely: subak organization, *Jaga Baya (pacalang)*, *megibung*, *ngejot*, *matetulung (ngoupin)*, crossbreeding the art of tambourine with gong kebyar, and language, (3) aspects that can be developed as a source of learning history in tolerance of *nyama Bali-nyama diving* in Bukit Village, namely: (1) historical aspects, (2) social aspects, (3) cultural aspects, (4) language aspects.

**Keywords:** Castle, Tolerance, History Learning Resources.